

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU
RENVILL KOTA BUKITTINGGI**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII)
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



NUR AFINDAH

TM/NIM : 2019 / 19133060

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

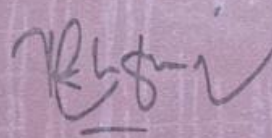
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU
RENVILL KOTA BUKITTINGGI

Nama : Nur Afindah
BP/NIM : 2019/19133060
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

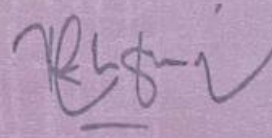
Padang, Agustus 2022

Diketahui Oleh
Koordinator Prodi DIII Akuntansi

Disetujui Oleh
Pembimbing



Halkadri Fitra, SE,MM, Ak
NIP.198008092010121003



Halkadri Fitra, SE,MM, Ak
NIP.198008092010121003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK
TAHU RENVILL KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Nur Afindah
NIM : 19133060
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

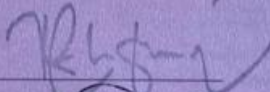

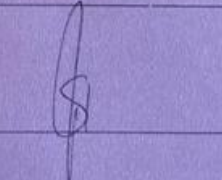
Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji

Tugas Akhir Prodi Akuntansi (DIII)

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Halkadri Fitra, SE, MM,Ak	
Anggota 1	Henri Agustin, SE, M.Sc,Ak	
Anggota 2	Salma Taqwa, SE, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Afindah
Thn. Masuk/NIM : 2019/19133060
Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi/ 03 November 2001
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Hamka Tarok Dipo Bukittinggi
Judul Tugas Akhir : Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Renvill Kota Bukittinggi

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, Agustus 2022

Yang menyatakan,



Nur Afindah

NIM. 19133060

ABSTRAK

Nur Afindah (19133060/2019) :Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Renvill Kota Bukittinggi. Tugas Akhir. Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2022.

Pembimbing : Halkadri Fitra, SE,MM,Ak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa Pabrik Tahu Renvill belum maksimal dalam menghitung harga pokok produksi. Hal tersebut disebabkan pabrik hanya menghitung harga pokok produksi sebesar biaya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan biaya pembelian bahan bakar untuk pembuatan tahu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Renvill dengan menggunakan metode *full costing*. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi dan wawancara langsung. Penulis mengumpulkan data langsung dari Pabrik Tahu Renvill. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, peneliti melakukan pengolahan sehingga diperoleh hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*, yaitu perbedaannya dengan metode perusahaan harga pokok produksi sebesar Rp 288.728.500. Sedangkan menurut metode *full costing* setelah di analisis harga pokok produksi sebesar Rp 295.714.750 jadi selisih perbandingan antara kedua metode adalah Rp 6.986.250

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul ***“Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Renvill”*** dan shalawat serta salam tidak lupa diucapkan kepada junjungan kita yakni nabi Muhamammad SAW.

Tugas akhir ini merupakan suatu karya ilmiah yang bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya pada program studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis sudah banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran, do’a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada Bapak Afrizal Tanbers dan Ibu Mardialis selaku orang tua dari penulis yang selalu memberikan dorongan dan kasih sayang baik secara moril ataupun materil kepada penulis.
2. Bapak Halkadri Fitra, SE, MM.Ak selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan sekaligus menjadi dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan memberikan arahan, ilmu, motivasi, saran dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Vanica Serly, SE, M.Si selaku pembimbing akademik

4. Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku penguji ujian Tugas Akhir.
5. Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku penguji ujian Tugas Akhir
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis, serta kepada karyawan dan karyawan fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Nita selaku pemilik Pabrik Tahu Renvill yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dipabrik beliau.
8. Aldo Rizaldi,S.Pd dan Mayang Sari,S.Pd selaku kakak kandung penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan sarannya kepada penulis.
9. Serta untuk Salsabilla yang selalu membantu, memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
10. Dan juga kepada Lailatul Rahmi dan Nur Azizah yang telah membantu penulis dalam mencari bahan atau data guna menyelesaikan Tugas Akhir dan selalu menghibur penulis disaat senang maupun susah dalam penyelesaian Tugas Akhir.
11. Rekan-rekan jurusan DIII Akuntansi BP 2019 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan dan selalu memberikan dukungan satu sama lain.

Padang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Dan Klasifikasi Biaya	10
B. Pengertian Harga Pokok Produksi	19
C. Komponen Harga Pokok Produksi.....	22
D. Manfaat Harga Pokok Produksi	23
E. Metode Pengumpulan Biaya Produksi	26
F. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	32
C. Jenis Dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Metode Pengolahan Dan Analisis Data	34
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Profil Perusahaan	36
B. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Proses dan Pesanan	27
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Proses Produksi Tahu Bulan Mei 2022.....	41
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Mei 2022	42
Tabel 4.3 Biaya Overhead Menurut Pabrik Tahu Renvill Bulan Mei 2022.....	43
Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pabrik Tahu Renvill Bulan Mei 2022	44
Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku.....	45
Tabel 4.6 Penyusutan Gedung Pabrik Bulan Mei 2022	48
Tabel 4.7 Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin, Peralatan, Kendaraan.....	48
Tabel 4.8 Perlengkapan Pabrik Tahu Renvil.....	49
Tabel 4.9 Biaya OverheadPabrik Tahu Renvill Bulan Mei 2022	50
Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pabrik Tahu Renvill Bulan Mei 2022	51
Tabel 4.11 Perbandingan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Pabrik Tahu Renvill dengan Penulis.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Perusahaan Pabrik Tahu	38
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Spanduk Nama Perusahaan dan Dokumen Perizinan.....	59
Lampiran 2. Foto Bersama dengan Pimpinan Perusahaan.....	59
Lampiran 3. Mesin Produksi	60
Lampiran 4. Bahan Baku.....	60
Lampiran 5. Proses Produksi	61
Lampiran 6. Proses Produksi	61
Lampiran 7. Faktur Pembelian Kacang Kedelai	60
Lampiran 8. Faktur Pembelian Kacang Kedelai	60
Lampiran 9. Faktur Pembelian Plastik.....	61
Lampiran 10. Faktur Pembelian Alat Tulis Kantor.....	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cost Accounting merupakan salah satu jalur utama dalam kajian pengetahuan. Pada umumnya akuntansi biaya digunakan dalam perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan berbagai macam proses produksi untuk dijual kepada pelanggan. Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pembelian bahan baku, kemudian melakukan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Tujuan dari beroperasinya suatu perusahaan manufaktur yaitu untuk memperoleh laba, yang berasal dari penjualan produk jadi. Selain laba, perusahaan manufaktur juga harus meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menghadapi para pesaingnya pada pangsa pasar produk manufaktur.

Siregar dkk.,(2018) UMKM adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia masih beragam.UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah, juga merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan juga pendapatan bagi hidupnya. Peranan UMKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi

kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai redistribusi pendapatan (Tambunan, 2002).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu :

Kriteria modal usaha terdiri atas:

- a. Usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas:

- a. Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

- b. Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
- c. Usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Literasi keuangan pada UMKM di Sumatera Barat mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya, namun terjadi penurunan setelah pandemi memasuki wilayah Sumatera Barat berikut adalah tiga dari sembilan belas kabupaten atau kota yang mengalami penurunan tersebut Padang Pariaman terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2020-2021 sebesar 46% dibandingkan dengan Padang Panjang dan Sawahlunto masing-masing penurunannya 39% dan 33%.

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Menghitung bagian-bagian dari harga pokok produksi dengan tepat, maka dengan mudah memperoleh harga pokok suatu produk. Untuk memperoleh informasi harga pokok yang tepat dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk mengakumulasikan biaya-biaya yang terjadi. Dalam suatu pabrik untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah untuk dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik-pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama.

Perubahan harga yang sangat kecil maupun yang sangat besar akan menyebabkan dampak serta perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi (Sari,2019). Oleh sebab itu, meningkatnya persaingan dalam industri ini menuntut suatu perusahaan memiliki keunggulan untuk dapat melangsungkan usahannya dalam jangka waktu yang relatif lama dan agar dapat mengembangkan usahanya supaya menjadi lebih besar. Selain itu, pengusaha ini sudah menyadari bahwa potensi yang ada dalam pasar sangat kecil, karena produk-produk sejenis yang diproduksi oleh pabrik-pabrik lain berupa tahu sudah cukup banyak. Maka agar tetap dapat bersaing, pabrik ini dituntut agar dapat menentukan suatu penetapan harga

yang dinilai wajar oleh para konsumen dengan menggunakan sistem perhitungan yang tepat dari satu periode ke periode seterusnya. Pelayanan yang baik juga harus selalu dilakukan tentunya diimbangi dengan meminimalkan biaya-biaya yang kiranya tidak menambahkan nilai. Semakin besar suatu usaha dijalankan maka semakin besar pula risiko yang akan timbul, sehingga harus ada pengelolaan usaha yang tepat khususnya dari aspek finansial (Dewi,2016).

Perusahaan industri biasanya sangat memperhatikan pengalokasian biaya-biaya produksi yang digunakan. Hal ini bertujuan agar usaha tersebut selalu stabil atau bahkan meningkat dalam laba yang diperoleh. Lain halnya dengan UMKM Kota Bukittinggi khususnya pada pengolahan tahu, tidak jarang dalam industri mikro seperti ini cara perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana, secara garis besarnya mereka hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja saja, sedangkan untuk perhitungan overhead pabrik baik biaya tetap maupun variabel belum tentu diperhitungkan secara detail, sehingga biaya pokok produksi tersebut tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya, dalam hal ini juga akan berdampak pada harga pokok penjualannya.

Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Kota Bukittinggi tidak menunjukkan biaya yang efisien sehingga diperlukan suatu metode yang tepat. Metode yang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Pendekatan metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang

memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2005).

Pabrik Tahu Renvill berdiri pada tahun 2003, pabrik tahu ini berdiri karena pemilik pabrik tahu renvill tersebut ingin mengisi waktu luang karena anak-anak nya sudah besar, sejak berdiri sampai sekarang saat ini masih berjalan dengan baik. Pabrik Tahu Renvill juga pernah meraih penghargaan KPM (Kreasi Prima Mutu) pada tahun 2011 dari mantan Presiden Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono, penghargaan tersebut diberikan karena usaha tahu renvill ini dinilai memiliki komitmen tinggi dan tulus menerapkan gugus kendali mutu (GKM).

Harga pokok produksi awal Pabrik Tahu Renvill Rp 288.728.500 dengan harga jual Rp 80.000 per cetak dari harga jual tersebut Pabrik Tahu Renvill mengharapkan profit keuntungan 34% dari harga pokok produksi per cetaknya. Kondisi usaha yang diperoleh dari hasil wawancara pada saat sebelum corona penghasilan pabrik tahu renvill sangat bagus karena permintaan konsumen yang banyak jika dihitung omsetnya sampai dengan penghasilan Rp. 7.800.000,-/hari, sedangkan pada saat corona pabrik tahu renvill mengalami penurunan sangat pesat setengah dari sebelum corona. Penghasilan pabrik saat sekarang ini sudah mulai membaik meskipun tidak sama pada masa sebelum corona karena faktor minyak mahal. Penghasilan

pabrik sekarang Rp. 4.600.000,- dengan memiliki anggota sebanyak 6 orang bagian produksi dan 1 orang bagian pemasaran.

Pabrik Tahu Renvill dijadikan objek penelitian karena pada saat observasi Pabrik Tahu Renvill menunjukkan belum maksimal dalam menghitung harga pokok produksi. Pabrik Tahu Renvill hanya menghitung harga pokok produksi sebesar biaya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan biaya pembelian bahan bakar untuk pembuatan tahu. Dalam menentukan harga jual Pabrik Tahu Renvill hanya menetapkan berdasarkan harga pasar. Perusahaan tidak memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya menjadi unsur pembentuk harga pokok produksi tahu seperti biaya penyusutan gedung pabrik, penyusutan mesin, penyusutan kendaraan, biaya pemeliharaan mesin, biaya perbaikan peralatan dan biaya pemeliharaan kendaraan.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada pabrik tahu menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba ketidaksepadanan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sebenarnya terjadi karena adanya unsur biaya yang

seharusnya dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Renvill Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Renvill Kota Bukittinggi”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Renvill.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak lainnya yang membaca hasil penelitian ini.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami bagaimana

penentuan harga pokok produksi yang tepat dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Ahli Madya Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih terperinci atau mencakup semua biaya-biaya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menentukan harga pokok penjualan dan keputusan manajemen dalam mengambil langkah strategis perusahaan kedepannya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang berguna dalam melaksanakan penelitian, maupun dapat menambah Ilmu Pengetahuan tentang penentuan harga pokok produksi yang tepat dan benar.

4. Bagi Universitas Negeri Padang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pustaka karya ilmiah atau penelitian selanjutnya terkait dengan perhitungan harga pokok produksi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Dan Klasifikasi Biaya

Mulyadi(2018) Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya terbagi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya (Surjadi,2013). Longdong (2016) biaya adalah semua pengorbanan yang dilakukan dalam memproduksi suatu barang yang kemudian dilakukan proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan serta penyajian biaya-biaya yang merupakan pengertian dari akuntansi biaya. Batubara (2013) biaya adalah harga perolehan dari suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi baik barang atau jasa untuk mendapat sesuatu yang merupakan tujuan yaitu pendapatan atau penghasilan baik di masa kini atau masa mendatang. Biaya adalah biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual (Sodikin, 2015).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat ahli diatas tentang biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan,

penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk yang memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual untuk pendapatan atau penghasilan baik di masa kini atau masa mendatang.

Jannah (2018) produksi adalah kegiatan suatu perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan produksi ini disebut dengan biaya produksi, jadi dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Wulansari dkk., (2013) produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat ahli diatas tentang produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Longdong(2016) biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dan digunakan untuk mengolah suatu bahan mentah yang diperoleh dari pemasok menjadi barang jadi yang siap dijual. Riwayadi (2016) biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi. Gonibala dkk., (2019) biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan

pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2012). Sulistiani dkk., (2021) perhitungan biaya produksi merupakan komponen yang paling penting karena berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produk dan mempengaruhi biaya secara keseluruhan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat ahli di atas tentang biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa yang dikeluarkan dan digunakan untuk mengolah suatu bahan mentah yang diperoleh dari pemasok menjadi barang jadi yang siap dijual.

Pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi (Slat, 2013). Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi seperti kegiatan pemasaran dan administrasi. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih mempunyai arti lebih penting (Sari,2019). Pengklasifikasian biaya penting artinya untuk memberikan informasi mengenai biaya yang lebih ringkas dan sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada yang digolongkan ke dalam golongan-golongan tertentu. Sujarweni(2015) klasifikasi biaya dibagi menjadi berdasarkan pengelompokan biaya,berdasarkan perilaku biaya,berdasarkan pengambilan keputusan,berdasarkan sesuatu yang dibiayai dan biaya kesempatan

Mulyadi (2015) biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal sebagai konsep “*different cost for different purposes*”. Biaya digolongkan menjadi 5, yaitu :

1. Penggolongan Biaya menurut Objek atau Pusat Biaya yang Dibiayai
Perusahaan

Objek atau pusat biaya dapat dihubungkan dengan produk yang dihasilkan, departemen-departemen yang ada dalam pabrik, daerah pemasaran, bagian-bagian dalam organisasi yang lain, bahkan individu. Penggolongan biaya atas dasar objek atau pusat biaya, biaya dibagi menjadi :

a. Biaya Langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Biaya tidak langsung terdiri dari biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

2. Penggolongan Biaya menurut Fungsi Pokok dari Kegiatan-Kegiatan/Aktivitas Perusahaan

a. Biaya Produksi

Biaya Produksi (*manufacturing cost*) adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku jadi produk selesai. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluaran, secara garis

besar produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk menkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran (*marketing expenses*) yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adpertensi, fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang, dan fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran dan biaya contoh (*sample*).

Biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum disebut juga dengan biaya operasional (*operating expenses*). Konsep biaya produksi dan biaya operasional ini digunakan dengan tujuan penyusunan laporan laba rugi untuk pihak luar, untuk mendapatkan

laba operasional, penjualan dikurang biaya produksi dan biaya operasional. Artinya, tidak dapat menggunakan konsep biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk tujuan penyusunan laba rugi untuk pihak luar.

3. Penggolongan Biaya atas Dasar Waktu Manfaatnya

Berdasarkan penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat menjadi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aset, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didelesi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aset tetap, untuk reparasi besar terhadap aset tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk. Pengeluaran untuk keperluan tersebut biasanya melibatkan jumlah yang besar dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, maka pada saat pengeluaran tersebut dilakukan, pengorbanan tersebut diperlukan sebagai pengeluaran modal dan dicatat sebagai harga pokok aset. Periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut dibebani sebagian

pengeluaran modal tersebut berupa biaya depresiasi, biaya amortisasi, atau biaya depleksi.

b. Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pengeluaran ini pada saat terjadi pendapatan dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

4. Penggolongan Biaya menurut Prilaku dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Klasifikasi biaya berdasarkan prilaku ada tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya per unit berubah berbanding terbalik. Semakin tinggi output aktivitas, semakin rendah biaya per unit. Sebaliknya semakin rendah output aktivitas semakin tinggi biaya per unitnya.

b. Biaya variable (*variable cost*)

Biaya *variable* adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Semakin tinggi output aktivitas semakin tinggi total biayanya dan semakin rendah output aktivitasnya semakin rendah total biayanya. Jika tidak ada aktivitas, maka tidak ada biaya. Oleh karena itu, besar kecilnya tergantung pada output aktivitasnya.

c. Biaya Semivariable (*semi variable cost*)

Biaya *semivariable* adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak proporsional dengan perubahan output, dan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output aktivitasnya. Definisi tersebut terlihat bahwa sebagian ciri-ciri mirip biaya tetap, yaitu biaya perunitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output aktivitas. Hal ini karena biaya *semivariable* mengandung dua unsur biaya, yaitu biaya tetap dan biaya *variable*.

5. Penggolongan Biaya untuk Tujuan Pengendalian Biaya

a. Biaya Terkendalikan (*controllable cost*)

Biaya terkendalikan adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin tertentu dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya Tidak Terkendalikan (*uncontrollable cost*)

Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin/pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

6. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tujuan Pengambilan Keputusan

Untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen data biaya dikelompokkan ke dalam:

a. Biaya Relevan (*relevant cost*)

Biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus dipertimbangkan di dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat berupa pemilihan dua alternatif atau pemilihan lebih dari dua alternatif.

b. Biaya Tidak Relevan (*irrelevant cost*)

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

B. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga

barang tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan.

Mulyadi (2015) harga pokok produksi yaitu dalam pembuatan produk ada 2 biaya yang digunakan yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Dimana biaya pokok produksi yaitu biaya dikeluarkan mulai dari pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi. Biaya nonproduksi yaitu semua biaya yang digunakan diluar produksi seperti biaya pemasaran, administrasi dan lain-lain.

Harga Pokok Produksi merupakan aktivitas atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi. Adapun unsur-unsur harga pokok produksi sebagai berikut:

1. Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tidak semua pekerja yang terlibat dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung, hanya pekerja yang terlibat secara langsung

dalam proses menghasilkan produk perusahaan yang dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut :

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aset tetap.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.

Lasena (2013) harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu :

1. Bahan baku langsung meliputi: biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.

3. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

Harga Pokok Produksi adalah harga pokok yang telah ditentukan sebelum proses produksi dimulai. Harga pokok produksi ini adalah harga pokok menurut perencanaan. Nugraha dkk., (2014) tujuan ditetapkannya harga pokok produksi adalah untuk:

1. Pengendalian biaya dan bila memungkinkan mengurangnya.
2. Pengukuran efisiensi dan penyederhanaan prosedur pembiayaan.
3. Penilaian persediaan dan penentuan harga jual.

C. Komponen Harga Pokok Produksi

Beberapa komponen harga pokok produksi yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa bahan baku terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi, sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi. Contohnya produk kaos olahraga, bahan baku kain kaos, dan bahan baku penolongnya adalah benang. Bahan baku penolong ini masuk dalam komponen biaya produksi sebagai biaya *overhead*.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sujarweni (2015) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi namun karena karyawannya tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produk tersebut. Biaya tenaga kerja tidak langsung ini dalam produksi masuk dalam kategori biaya *overhead*.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada proses produksi. Biaya *overhead* pabrik ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung karena tidak dapat langsung dibebankan ke dalam suatu produk (Sujarweni 2015).

D. Manfaat Harga Pokok Produksi

Perusahaan manufaktur dalam informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu, bermanfaat bagi manajemen (Batubara 2013). Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk

jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Lambajang (2013) dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dalam penentuan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut:

1. sebagai dasar dalam penetapan harga jual,
2. sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi,
3. sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi,
4. untuk menentukan laba atau rugi periodik,
5. menilai dan menentukan harga pokok persediaan,
6. sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

Mulyadi (2015) dalam perusahaan yang berproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

a. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Penetapan harga jual produk dalam biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan di samping data biaya lain serta data nonbiaya.

b. Memantau Realisasi Biaya Produk

Rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode full costing.

c. Menghitung Laba Atau Rugi Periodik

Mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk untuk menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode full costing digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan dalam Laporan Keuangan

Manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa laporan keuangan dan laporan laba-rugi. Di dalam laporan keuangan, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk pada tanggal laporan keuangan masih dalam proses. Tujuan tersebut manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap produksi. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku pada tanggal laporan keuangan.

E. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh sifatnya dari pengolahan produk. Pengolahan produk dilakukan atas dasar pesanan dari langganan atau proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan lain. Oleh karena itu pengelompokan biaya produksi menurut Supriyono (2010) dikelompokkan mejadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Tujuannya adalah untuk melayani pesanan dan sifat produksinya akan terputus-putus, selesai diolah pesanan yang satu dilanjutkan pengolahan pesanan lainnya. Untuk menghitung biaya

satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan. Contohnya percetakan, kontraktor, konsultan dan kantor akuntan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester dan tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuannya adalah untuk mengisi persediaan selanjutnya yang akan dijual kepada pembeli dan dilaksanakan secara terus-menerus. Untuk menghitung biaya jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada waktu yang sama. Contohnya semen, kertas, textile, minyak dan lain-lain. Dari keterangan diatas dapat dibandingkan karakteristik perhitungan harga pokok proses dan pesanan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Proses dan Harga Pokok Pesanan

Segi Perbedaan	Metode Harga Pokok Proses	Metode Harga Pokok Pesanan
Dasar kegiatan produksi	Budget produksi	Pesanan langganan
Tujuan produksi	Untuk persediaan yang akan dijual	Untuk melayani pesanan
Bentuk produk	Homogen dan standar	Tergantung spesifikasi

		pemesanan dan dapat dipisahkan identitasnya
Biaya produksi dikumpulkan	Setiap satuan waktu	Setiap pesanan
Kapan biaya produksi dihitung	Pada akhir periode/satuan waktu	Pada saat suatu pesanan selesai
Menghitung harga pokok	Harga pokok periode tertentu dibagi jumlah produk periode yang bersangkutan	Harga pokok pesanan tertentu dibagi jumlah produk pesanan yang bersangkutan
Contoh perusahaan	Semen, kertas, textile, minyak, air minum, pabrik	Percetakan, kontraktor, konsultan dan kantor akuntan

Sumber: Supriyono (2010). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPFE

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang akan digunakan untuk pengumpulan biaya produksi pada Pabrik Tahu Renvill adalah metode harga pokok proses, karena Pabrik Tahu Renvill menghasilkan produk yang homogen dan melakukan produksi secara terus menerus tanpa menunggu pesanan dari pelanggan.

F. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Jannah (2018) metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan:

1. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap.

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable* dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Perhitungan Harga Pokok Produksi	
Metode <i>Full Costing</i>	
Biaya bahan Baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	xxx

2. Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang

berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik *variable*.

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi *variable* (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variable*) ditambah dengan biaya nonproduksi *variable* (biaya pemasaran *variable* dan biaya administrasi dan umum *variable*). Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Perhitungan Harga Pokok Produksi	
dengan Pendekatan <i>Variable Costing</i>	
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variable costing* adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Ditinjau dari sudut penentuan harga, perbedaan *full costing* dan *variable costing* adalah terletak pada konsep penutupan harga. Metode *full costing* harga jual harus dapat menutup total biaya, termasuk biaya tetap didalamnya. Didalam metode *variable costing*,

apabila harga jual tersebut telah menghasilkan laba kontribusi guna menutup biaya tetap adalah lebih baik dari pada harga jual tidak menghasilkan laba kontribusi sama sekali.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Abdullah, M., 2015).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dan tempat penelitian dilakukan pada Pabrik Tahu Renvill Jl. Mandiangin Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data Kegiatan penelitian agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya data yang bersifat objektif dan dapat dipercaya kebenarannya yang meliputi :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan mengadakan observasi secara langsung dilapangan guna memperoleh data intern kemudian akan diolah oleh peneliti.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain, dikumpulkan untuk maksud tertentu. Data yang diperoleh

menggunakan literatur dan juga yang berhubungan dengan penelitian tugas akhir ini. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode studi pustaka dan studi lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang didapat dari data primer dan sekunder pada Pabrik Tahu Renvil adalah :

- a. Responden, data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak pabrik mengenai data yang dibutuhkan.
- b. Dokumen, data yang diperlukan baik bersifat umum maupun khusus dalam penelitian ini diambil langsung dari objek penelitian, yaitu berasal dari informasi yang diberikan oleh pihak pabrik serta publikasi artikel akuntansi seperti, jurnal akuntansi dan buku yang menunjang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penyusunan laporan ini, penulis berencana menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (Jogiyanto, 2010) antara lain:

1. Survey awal Metode ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengunjungi objek penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian.
2. Metode Penelitian Kepustakaan Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan membandingkan sumber-sumber melalui literatur-

literatur lain yang berkaitan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan landasan teori yang akan dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan dibahas.

3. Metode Studi Lapangan

a. Wawancara Metode ini dilaksanakan dengan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat berupa personal, wawancara intern dan wawancara telepon.

b. Observasi Dalam metode ini peneliti melakukan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.

4. Dokumentasi Dalam metode ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan harga pokok produksi dan untuk memperoleh pengetahuan dan landasan teori dari berbagai literature, referensi dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar penetapan harga pokok produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan.

Dalam menganalisis, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan harga jual dilakukan setelah perhitungan harga pokok produksi telah ditemukan. Untuk melengkapi analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan di lapangan kemudian dianalisis berdasarkan landasan teoritis dari kepustakaan dan dokumentasi.

Perhitungan harga pokok produksi :

1. Rumus untuk menghitung HPP dengan metode perusahaan
2. Rumus untuk menghitung HPP dengan metode *full costing*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

Pabrik Tahu Renvill merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kota Bukittinggi. Perusahaan ini beralamatkan di Jl. Mandiangin Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Usaha ini berdiri sejak tahun 2003, tujuan didirikannya Pabrik Tahu ini adalah untuk memperoleh keuntungan serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukan tahu sebagai bahan pelengkap dalam makanan.

Usaha Pabrik Tahu Renvill dikelola oleh Ibu Nita yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin, bendahara dan sebagai bagian administrasi. Ibu Nita selalu memantau tenaga kerja selama proses produksi berlangsung, usaha ini memiliki 6 orang dibagian produksi dan 1 orang bagian pemasaran yang bekerja setiap harinya.

Pabrik Tahu Renvill memiliki pengawas yang mengawasi langsung tenaga kerja selama proses produksi berlangsung. Proses pengolahan kedelai menjadi tahu, pabrik tahu renvill mulai bekerja pada jam 06:00 sampai 16:00 sampai setiap harinya. Pabrik Tahu Renvill ini memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pasar sebab telah mampu memproduksi tahu dalam jumlah besar.

Perusahaan dengan matangnya menjalankan pengolahan dan disertai ketelitian maka dari tahun ke tahun usaha ini terus berkembang.

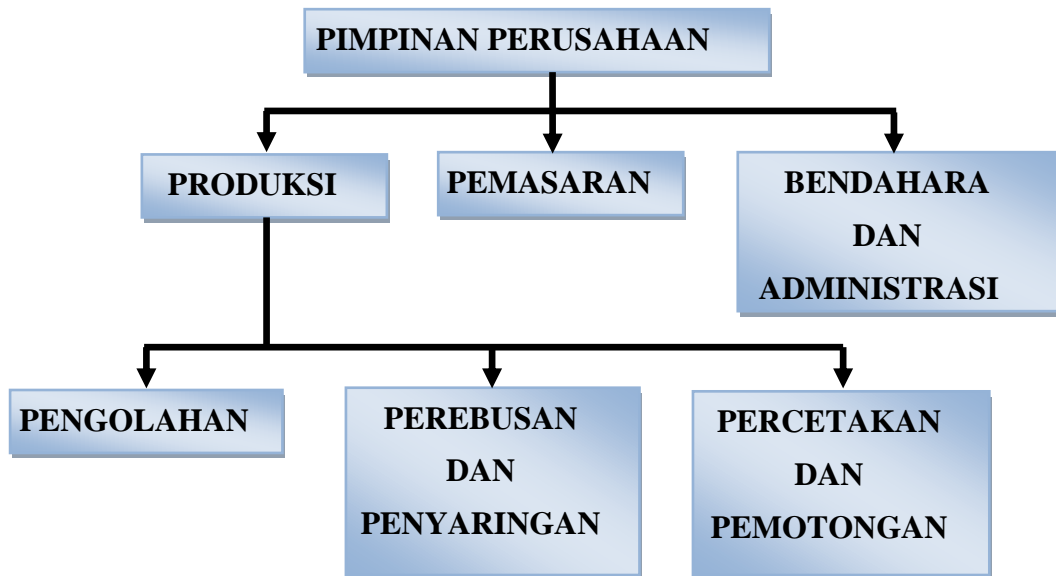
Keuntungan pabrik tahu tersebut digunakan untuk pengembangan pabrik dan membeli alat-alat produksi. Pabrik Tahu Renvill memasarkan hasil produksinya ke daerah-daerah yang ditunjuk dan di pandang memiliki pangsar pasar yang baik untuk menjual produk tahu. Daerah pemasaran hasil produksinya diantaranya Bukittinggi, Padang Panjang, Solok, Suliki Aia, Jorong Limau, Pitalah, Lubuk Sikarah, dan Tanjung Harapan.

1. Struktur Organisasi

Dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan yang ditentukan oleh perusahaan sangat diperlukan adanya struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka sistem yang mewujudkan pola hubungan operasional antara kedudukan, peran, dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja.

Kelancaran manajemen perusahaan dibutuhkan suatu struktur organisasi sehingga dengan struktur organisasi dapat diketahui dan dimengerti akan tugas, hak dan tanggung jawab masing-masing sesuai posisi dan kedudukannya. Proses dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan adanya suatu pembagian tugas dan tanggung jawab. Adapun struktur organisasi pada Pabrik Tahu Renvill adalah seperti berikut ini :

Gambar 1. Struktur Organisasi Pabrik Tahu Renvill



Sumber: Data Pabrik Tahu Renvill,2022

a. Pimpinan Perusahaan

Tugas dan wewenang dan tanggung jawab pimpinan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin segala aktivitas dan tanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan serta kelangsungan hidup perusahaan
- 2) Mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan yang bersifat operasional
- 3) Memberi otorisasi pada setiap kegiatan perusahaan
- 4) Memberikan motivasi dan menjaga hubungan baik dengan karyawan
- 5) Menjaga hubungan baik dengan pelanggan

b. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran sebagai perantara antara produsen dan konsumen, dimana bagian pemasaran bertugas untuk mengantarkan pesanan tahu yang telah jadi kepada para konsumen.

c. Bagian Produksi

Bagian produksi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Bagian Pengolahan

Bagian ini bertanggung jawab menjaga proses pengolahan bahan baku kedelai sampai menjadi sari pati kedelai, serta bertanggung jawab dalam pemberian cuka tahu yang telah dicampurkan pada sari pati kedelai sehingga menjadi tahu dengan kualitas yang bagus.

2) Bagian Perebusan dan Penyaringan

Bagian ini bertugas untuk merebus kedelai yang telah digiling hingga matang kemudian dilakukan penyaringan untuk memisahkan sari-sari kedelai dari ampasnya.

3) Bagian Percetakan dan Pematangan

Bagian percetakan dan pematangan bertugas mencetak adonan tahu yang telah disaring kemudian didiamkan selama beberapa menit hingga menjadi tahu.

Bagian pemotongan menjadi bagian tahap akhir dalam pembuatan tahu dimana tahu yang sudah jadi dipotong sesuai ukuran tahu dimana tahu yang sudah jadi dipotong sesuai ukuran tahu yang telah ditetapkan dan lalu diletakkan ke dalam peti tahu untuk dijual kepada konsumen.

d. Bagian Bendahara dan Administrasi

Bagian bendahara dan administrasi bertugas sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir uang masuk dan keluar.
- 2) Membayarkan gaji karyawan.
- 3) Melakukan pembelian bahan baku.

B. Pembahasan

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Tahu Renvill

Perhitungan pada pabrik tahu renvill menggunakan metode *full costing*, sebelum masuk perhitungan harga pokok produksi berikut akan menjelaskan elemen-elemen biaya yang dibebankan dalam proses produksi pada Pabrik Tahu Renvill yaitu sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh pabrik tahu renvill dalam membuat tahu adalah kacang kedelai. Satu bulan Pabrik Tahu Renvill menghabiskan 372 karung kacang kedelai. Perhitungan bahan baku perusahaan ditentukan dengan cara menhgalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan baku.

Berikut adalah tabel perhitungan biaya bahan baku untuk proses pembuatan tahu bulan Mei 2022 :

Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Proses Produksi Tahu Bulan Mei 2022

Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga Per Unit	Total Biaya
Kedelai	372 karung	Rp. 640.000	Rp.238.080.000
Total biaya bahan baku			Rp.238.080.000

Sumber: Data diolah dari data primer Pabrik Tahu Renvill,2022

Tabel menunjukkan bahwa jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi tahu pada bulan Mei 2022 adalah Rp 238.080.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah keseluruhan upah yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja dibagian produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi. Besarnya tarif upah ditentukan menurut kebijakan perusahaan. Perhitungan biaya tenaga kerja selama bulan Mei 2022 pada pabrik ini ditentukan dengan cara mengalikan jumlah hari kerja dengan jumlah tenaga kerja serta mengalikan dengan tarif yang telah ditentukan dan ditambahkan dengan biaya snack dan minum. Adapun rincian biaya tenaga kerja yang terjadi pada Pabrik Tahu Renvill selama proses produksi pada bulan Mei 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Mei 2022

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah (Rp)	Jumlah Hari	Total Biaya (Rp)
1	Bagian Produksi	6	100.000	31	Rp 18.600.000
Jumlah					Rp 18.600.000

Sumber: Data diolah dari data primer Pabrik Tahu Renvill,2022

Perhitungan data diatas dapat ditunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang telah diperhitungkan Pabrik Tahu Renvill selama bulan Mei 2022 untuk seluruh tenaga kerja adalah sebesar Rp18.600.000.

Disamping upah pokok, usaha tahu Pabrik Tahu Renvill memberikan tunjangan lain kepada karyawannya. Tunjangan itu berupa snack sebesar Rp 30.000 untuk 6 orang karyawan dan uang minum sebesar Rp.30.000 untuk 6 orang karyawan. Secara jelas biaya tenaga kerja ditampilkan dalam tabel berikut :

Jenis Biaya	Jumlah Karyawan	Jumlah Hari	Total Biaya Satu Bulan
Upah Pokok	6	31	Rp 18.600.000
Uang Snack	6	31	Rp 930.000
Uang Minum	6	31	Rp 930.000
Total			Rp 20.460.000

Sumber: Data diolah dari data primer Pabrik Tahu Renvill,2022

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Renvill berdasarkan biaya sesungguhnya yang terjadi pada periode tertentu. Perhitungan biaya overhead pabrik menurut perusahaan untuk proses produksi tahu selama bulan Mei 2022 :

Tabel 4.3 Biaya Overhead Menurut Pabrik Tahu Renvill Bulan Mei 2022

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga	Total Biaya
Biaya bahan penolong			
a.cuka	12 botol	Rp 20.000	Rp 240.000
Biaya perlengkapan			
a.plastik	124 meter	Rp 18.000	Rp 2.232.000
b.Kain press & cetakan	186 potong	Rp 20.000	Rp 3.720.000
Biaya listrik		Rp 2.250.000	Rp 2.250.000
Biaya bahan bakar pembuatan tahu			
a.kayu bakar	31 truk	Rp 650.000	Rp 20.150.000
b.solar	310 liter	Rp 5.150	Rp 1.596.500
Total BOP			Rp 30.188.500

Sumber: Data diolah dari data primer Pabrik Tahu Renvill, 2022

Tabel menunjukkan bahwa total BOP selama bulan Mei 2022 adalah Rp30.188.500 dengan pembebanan BOP per satu cetakan yaitu sebesar Rp 5.565 yang diperoleh dari pembagian total nilai BOP satu bulan dengan jumlah produksi selama satu bulan. Selama bulan Mei 2022 pabrik menghasilkan tahu sebanyak 5425 cetak.

Berikut ini daftar tabel perhitungan harga pokok produksi tahu selama bulan Mei 2022:

Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pabrik Tahu Renvill Bulan Mei 2022

No	Biaya Produksi	Jumlah Diperlukan	Harga Satuan	Jumlah
1	BBB			
	Kacang Kedelai	372 Karung	Rp 640.000	Rp 238.080.000
2	BTKL (6 orang)			Rp 20.460.000
3	BOP			Rp 30.188.500
	Total Biaya Produksi			Rp 288.728.500
	Jumlah Produksi Tahu			5425 cetak
	Harga pokok produksi tahu/cetak			Rp 53.222

Sumber: Data diolah dari data primer Pabrik Tahu Renvill, 2022

Tabel di atas terlihat bahwa menurut perhitungan pabrik tahu tersebut harga pokok tahu yang terjadi selama bulan Mei 2022 yaitu sebesar Rp 288.728.500. Dengan harga pokok per cetak Rp.53.222

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*

Perhitungan biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku

Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga per unit	Total Biaya
Kedelai	372 karung	Rp 640.000	Rp 238.080.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 238.080.000

Sumber: Data diolah dari data primer Pabrik Tahu Renvill,2022

Pabrik Tahu Renvill dalam menghitung bahan baku untuk proses pembuatan tahu selama bulan Mei 2022 sudah tepat, yaitu dengan mengalihkan jumlah bahan yang dipakai dengan harga bahan baku. Total biaya bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tahu oleh Pabrik Tahu Renvill selama bulan Mei 2022 adalah Rp 238.080.000.

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pabrik Tahu Renvill dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung untuk proses produksi tahu selama bulan Mei 2022 sudah tepat yaitu dengan mengalihkan jumlah hari kerja bagian produksi dengan hari kerja serta tarif upah yang telah ditentukan dan menambahkan biaya snack dan minum untuk bagian produksi. Total biaya tenaga kerja langsung selama bulan Mei 2022 yang digunakan dalam proses produksi oleh Pabrik Tahu Renvill adalah sebesar Rp20.460.000.

c. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Penentuan biaya overhead Pabrik Tahu Renvill membebankan biaya overhead ke dalam tiap produk yang dihasilkan, pada biaya overhead pabrik yang sesungguhnya selama periode tertentu.

Unsur-unsur biaya overhead pabrik yang lain seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan peralatan pabrik, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan pabrik tidak diperhitungkan. Oleh karena itu adanya unsur yang belum dibebankan dan salah pembebanan pada produk, maka jumlah overhead pabrik yang dibebankan tidak akurat. Pembebanan biaya overhead pabrik tidak akurat menyebabkan perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Renvill menjadi tidak tepat. Berikut ini perhitungan biaya overhead pabrik pada proses Tahu Renvill selama bulan Mei 2022 :

1) Biaya Bahan Baku Tidak Langsung (Bahan Penolong)

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi nilainya relatif dibanding kecil dinilai bahan lain dalam pembuatan suatu barang jadi. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan biaya bahan penolong yang diperhitungkan oleh pabrik sama dengan perhitungan yang penulis lakukan yaitu biaya cuka selama bulan Mei 2022 sebesar Rp 240.000.

2) Biaya Bahan Bakar

Perhitungan bahan bakar selama bulan Mei 2022 biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar adalah Rp. 21.746.500.

3) Biaya Listrik selama bulan Mei 2022 sebesar Rp. 2.250.000.

4) Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan

Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dan peralatan dilakukan untuk menjaga mesin dan peralatan agar tahan lama. Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Renvill adalah dengan mengganti peralatan yang sudah tidak layak pakai dan memperbaiki mesin dan peralatan yang rusak. Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan selama satu bulan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 830.000

5) Biaya Pemeliharaan Kendaraan Pabrik Rp 1.350.000.

6) Biaya Penyusutan Peralatan, Mesin Bangunan dan Kendaraan.

Biaya penyusutan peralatan mesin, bangunan dan kendaraan dihitung dengan metode garis lurus yaitu, adapun cara perhitungannya yaitu :

Biaya Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}$

Umur Ekonomis

d. Penyusutan Gedung

Tabel 4.6 Penyusutan Gedung Pabrik Bulan Mei 2022

Tahun	Harga Perolehan	% Penyusutan	Biaya Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2003	Rp 180.000.000	5%	Rp 8.250.000	Rp 171.750.000
2004	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 162.750.000
2005	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 153.750.000
2006	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 144.750.000
2007	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 135.750.000
2008	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 126.750.000
2009	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 117.750.000
2010	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 108.750.000
2011	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 99.750.000
2012	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 90.750.000
2013	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 81.750.000
2014	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 72.750.000
2015	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 63.750.000
2016	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 54.750.000
2017	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 45.750.000
2018	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 36.750.000
2019	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 27.750.000
2020	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 18.750.000
2021	Rp 180.000.000	5%	Rp 9.000.000	Rp 9.750.000
2022	Rp 200.000.000	5%	Rp 750.000	Rp 9.000.000

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.7 Perhitungan biaya depresiasi mesin, peralatan, kendaraan

Jenis Aset Tetap	Tahun Perolehan	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa Buku (Rp)	Umur Ekonomis	Jumlah Penyusutan/ tahun (Rp)	Jumlah Penyusutan/ bulan (Rp)
Mesin Penggiling	2016	2	Rp 8.500.000	-	8	Rp 2.125.000	Rp 177.083
Tungku Perebus	2019	1	Rp 3.000.000	-	4	Rp 750.000	Rp 62.500
Meja Cetak	2020	6	Rp 2.500.000	-	4	Rp 3.750.000	Rp 312.500
Penyaring	2020	6	Rp 1.000.000	-	4	Rp 1.500.000	Rp 125.000

Mobil grandmax pickup 2017	2017	2	Rp 140.000.000	-	8	Rp 35.000.000	Rp 2.916.667
Gedung Pabrik	2003	1	Rp 180.000.000	Rp 9.000.000	20	Rp 8.550.000	Rp 712.500
Total Penyusutan							Rp 4.306.250

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan usaha Tahu Renvill terdapat mesin penggiling yang tidak memiliki nilai sisa dan umur ekonomis 8 tahun, tungku perebus yang tidak memiliki sisa dan umur ekonomis 4 tahun, meja cetak yang tidak memiliki sisa dan mempunyai umur ekonomis 4 tahun, penyaring yang tidak memiliki nilai sisa dan umur ekonomis 4 tahun, dan gedung mempunyai nilai sisa Rp 9.000.000 dan umur ekonomis 20 tahun. Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh beban penyusutan selama bulan Mei 2022.

1) Biaya Perlengkapan Pabrik

Perlengkapan yang digunakan untuk membantu proses produksi tahu. Adapun perlengkapan yang digunakan oleh usaha Tahu Renvill dalam proses produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Perlengkapan Pabrik Tahu Renvill

No	Perlengkapan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Plastik	124	Rp 18.000	Rp 2.232.000
2	Kain Press Cetakan	186	Rp 20.000	Rp 3.720.000
3	Ember	15	Rp 10.000	Rp 150.000

4	Pisau	6	Rp 20.000	Rp 120.000
5	Karton Putih	50	Rp 3.000	Rp 150.000
6	Spidol	10	Rp 8.000	Rp 80.000
Total				Rp 6.452.000

Sumber: Data yang diolah

Tabel diatas maka diperoleh biaya perlengkapan yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Renvill selama bulan Mei 2022 yaitu sebesar Rp6.452.000. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Renvill selesai dalam satu hari sehingga tidak ada barang dalam proses. Dan semua barang jadi yang dihasilkan langsung terjual jadi, tidak ada barang dalam proses akhir.

Tabel 4.9 Biaya Overhead Pabrik Tahu Renvill Bulan Mei 2022

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Penolong :	
a. Cuka	Rp 240.000
Biaya Bahan Bakar Pembuatan Tahu:	
a. Kayu Bakar	Rp 20.150.000
b. Solar	Rp 1.596.500
Biaya Listrik	Rp 2.250.000
Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	Rp 830.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Pabrik	Rp 1.350.000
Biaya Penyusutan	Rp 4.306.250
Biaya Perlengkapan	Rp 6.452.000
Total BOP	Rp 37.174.750

Sumber: Data yang diolah

Tabel menunjukkan bahwa BOP yang terjadi selama bulan Mei 2022 pada Pabrik Tahu Renvill adalah sebesar Rp 37.174.750 serta biaya depresiasi, biaya pemeliharaan dan biaya perlengkapan yang tidak diperhitungkan menyebabkan total biaya overhead pabrik yang berbeda dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Adapun bentuk laporan harga pokok produksi yang seharusnya ada dalam Pabrik Tahu Renvill yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pabrik Tahu Renvill Bulan Mei 2022

Bahan Baku :		
Persediaan bahan baku awal		Rp 0
Pembelian kacang kedelai		<u>Rp 238.080.000</u>
Bahan baku tersedia untuk digunakan		Rp 238.080.000
Dikurangi :		
Hasil penjualan sisa bahan	Rp 0	
Persediaan bahan baku akhir	Rp 0	
		<u>Rp 0</u>
Bahan baku yang digunakan		Rp 238.080.000
Tenaga kerja langsung		Rp 20.460.000
Overhead pabrik :		
Biaya bahan penolong	Rp 240.000	
Biaya bahan bakar	Rp 21.746.500	
Biaya listrik	Rp 2.250.000	
Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan	Rp 830.000	
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 1.350.000	
Biaya penyusutan	Rp 4.306.250	
Biaya perlengkapan	Rp 6.452.000	
Total biaya overhead pabrik		Rp 37.174.750
Total biaya manufaktur		Rp 295.714.750

Ditambah barang dalam proses awal		Rp 0
Dikurangi barang dalam proses akhir		Rp 0
Harga pokok produksi		Rp 295.714.750
Jumlah produksi perbulan		5425 cetak
Harga pokok per cetak		Rp 54.510

Sumber: Data yang diolah

Tabel diatas terlihat bahwa harga pokok tahu yang sebenarnya pada bulan Mei 2022 yaitu sebesar Rp295.714.750 dengan jumlah tahu yang diproduksi sebanyak 5425 cetak. Harga pokok per cetak adalah Rp54.510 dan tidak memperhitungkan adanya barang dalam proses karena produksi selalu selesai dalam satu hari.

3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Pabrik Tahu Renvill dengan Penulis

Tabel 4.11 Perbandingan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Pabrik Tahu Renvill dengan Penulis

Keterangan	Menurut Pabrik (Rp)	Menurut Penulis (Rp)	Selisih (Rp)
BBB	Rp 238.080.000	Rp 238.080.000	0
BTKL	Rp 20.460.000	Rp 20.460.000	0
BOP	Rp 30.188.500	Rp 37.174.750	Rp 6.986.250
Total Biaya Produksi	Rp 288.728.500	Rp 295.714.750	Rp 6.986.250
Jumlah tahu yang dihasilkan (cetak)	5425	5425	0
HPP per cetak	Rp 53.222	Rp 54.510	Rp 1.288
Harga jual per cetak	Rp 80.000	Rp 80.000	0

Sumber: Data yang diolah

Tabel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi tahu yang dihitung oleh pabrik dengan harga pokok produksi

yang dihitung menurut penulis. Perbedaan harga pokok produksi tersebut sebesar Rp 1.288 per cetak tahu.

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode harga pokok produksi memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih tinggi dari pada metode yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Renvill, tetapi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* telah mencerminkan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi dalam perhitungan tersebut dimana biaya produksi yang benar-benar terjadi pada setiap proses produksi, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dari Pabrik Tahu Renvill belum mencerminkan biaya yang sesungguhnya. Hal ini dapat dipahami karena dalam metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas.

Harga pokok produksi tahu terdapat selisih sebesar Rp 6.986.250 antara perhitungan menurut pabrik dengan perhitungan menurut penulis. Perbedaan ini dikarenakan adanya unsur biaya *overhead* pabrik yang tidak dimasukkan. Oleh karena itu unsur-unsur yang masuk dalam biaya overhead pabrik seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan kendaraan dimasukkan penulis dalam perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* mempunyai dampak langsung pada penetapan harga jual tahu per cetaknya. Harga pokok yang tinggi menyebabkan laba menjadi kecil. Dilihat dari besarnya selisih perhitungan keduanya, diketahui bahwa selisih keduanya tidak terlalu material. Dimana selisih dua perhitungan itu sebesar Rp.1.288 per cetak tahu, untuk setiap cetak tahu Renvill menetapkan harga sebesar Rp. 80.000

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam melakukan analisis penentuan harga pokok produksi tahu pada Pabrik Tahu Renvill maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut :

Pabrik Tahu Renvill telah melakukan pengumpulan perhitungan unsur-unsur biaya produksi yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi dalam tiap periode nya. Dalam menghitung biaya bahan baku dilakukan secara tepat namun dalam perhitungan biaya overhead pabrik masih kurang tepat karena Pabrik Tahu Renvill tidak memasukkan biaya tambahan seperti biaya *overhead* pabrik sehingga tidak menunjukkan beberapa komponen biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan dan tidak menunjukkan harga pokok produksi yang sebenarnya. Setelah dilakukan perhitungan ternyata harga pokok produksi yang penulis lakukan lebih tinggi dari perhitungan yang di buat perusahaan.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan atau sebagai bahan pertimbangan dalam masalah yang berhubungan dengan materi yang

penulis bahas. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pabrik Tahu Renvill sebaiknya melakukan perhitungan biaya yang lebih rinci dan akurat agar menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih baik.
2. Pabrik Tahu Renvill sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* karena komponen biaya produksi yang digunakan selama proses produksi berlangsung di hitung lebih rinci.
3. Perhitungan harga produksi yang tepat akan memberikan informasi akuntansi yang tepat pula, sehingga perusahaan dapat menyusun laporan keuangan dengan benar. Oleh sebab itu, perusahaan harus mencatat setiap pengeluaran biaya-biaya dalam proses produksi sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- Batubara, H. (2013). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Dewi. 2016. Analisis Pengembangan Usaha Tahu. *Jurnal Agribisnis*. 11(18): 189-192.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 19(01).
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.
- Lambajang, A. A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode variable Costing PT. Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Longdong, F. M. (2016). Penerapan Target Costing dalam perencanaan biaya produksi pada CV. Sinar Mandiri. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi, 2018. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nugraha, R. W., & Junaedi, Z. (2014). Perangkat Lunak Sistem Perhitungan Dasar Harga Pokok Produksi (HPP) Percetakan Buku dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Berbasis Website. *Jurnal Komputer Bisnis*, 4(1).
- Purnama, A. I., & Anggraini, F. (2022). DAMPAK IMPLEMENTASI INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*.
- Riwayadi., 2016. Akuntansi Biaya. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Sari, T. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 264-271.
- Siregar, G., Sibuea, M. B., & Novita, D. (2018). Model Pengembangan Komoditas Dan Jenis Usaha Unggulan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Slat, A. H. (2013). Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sulistiani, H., Yanti, E. E., & Gunawan, R. D. (2021). Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 35-47.
- Supriyono, R.A. 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPF

- Surjadi. 2013. Akuntansi biaya. Permata Puri Media. Jakarta Barat.
- Surjaweni. 2015. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sodikin. 2015. Akuntansi Manajemen, Sebuah Pengantar, edisi kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Tambunan, T.H Tulus. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia bebrapa isu penting. Edisi Pertama. Jakarta: Selemba Empat.
- Wulansari, F. P., Neolaka, A., & Saleh, R. (2013). Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Berbasis Produksi dalam Kelompok Pelajaran Produktif. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 2(1), 26-40.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Spanduk Nama Perusahaan Dan Dokumen Perizinan



Lampiran 2 Foto Bersama Pimpinan Perusahaan



Lampiran 3 Mesin Produksi



Lampiran 4 Bahan Baku



Lampiran 5 Proses Produksi



Lampiran 6 Proses Produksi



Lampiran 7 Faktur Pembelian Kacang Kedelai

Mandiri Sukses
 Jl. By Pass, KM 19 Lb Minturun,
 Kota Padang, Sumatera Barat 25174

Kartu Langgan

DT. Muncak - BUKITTINGGI || Limit : 145.600.000

Tanggal	Faktur	Transaksi	Jatim	Penjualan	Pembayaran	Saldo
30/04/2022	1005325			61.440.000		61.440.000
02/05/2022		BRI			61.440.000	61.440.000
Total				61.440.000	61.440.000	0

List Giro Gantung				
Tanggal	Faktur	No Cek	Jatuh Tempo	Jumlah
Total				0

Lampiran 8 Faktur Pembelian Kacang Kedelai

Mandiri Sukses
 Jl. By Pass, KM 19 Lb Minturun,
 Kota Padang, Sumatera Barat 25174

Kartu Langgan

DT. Muncak - BUKITTINGGI || Limit : 145.600.000

Tanggal	Faktur	Transaksi	Jatim	Penjualan	Pembayaran	Saldo
09/05/2022	1005650			53.760.000		53.760.000
11/05/2022		BRI			53.760.000	53.760.000
Total				53.760.000	53.760.000	0

List Giro Gantung				
Tanggal	Faktur	No Cek	Jatuh Tempo	Jumlah
Total				0

